

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana manajemen strategi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran masalah dalam penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak BAZNAS (bidang penghimpunan, bidang distribusi, bidang pendayagunaan, dan bagian pendampingan program) dan mustahiq (khususnya penerima zakat produktif) di BAZNAS Kabupaten Kebumen. Sedangkan objek penelitian adalah BAZNAS Kabupaten Kebumen.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010: 410) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada karyawan dan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Kebumen. Metode wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh data yang valid dan lebih spesifik terkait manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

2. Observasi

Menurut Margono dalam Zuriah (2009: 173), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan dan perilaku yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dengan mengikuti berbagai kegiatan di kantor BAZNAS Kabupaten Kebumen. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi kegiatan pendistribusian zakat, pendayagunaan zakat, dan sosialisasi pembentukan UPZ.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Zuriah (2009:191), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan

lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dihimpun adalah data-data yang terhimpun dalam dokumentasi BZNAS Kabupaten Kebumen terkait manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci yaitu pengurus BAZNAS Kabupaten Kebumen. Data yang terkumpul merupakan gambaran umum tentang manajemen zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data pendukung pembahasan penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber-sumber pustaka seperti buku, brosur, jurnal, website, dan sumber dokumen penting lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

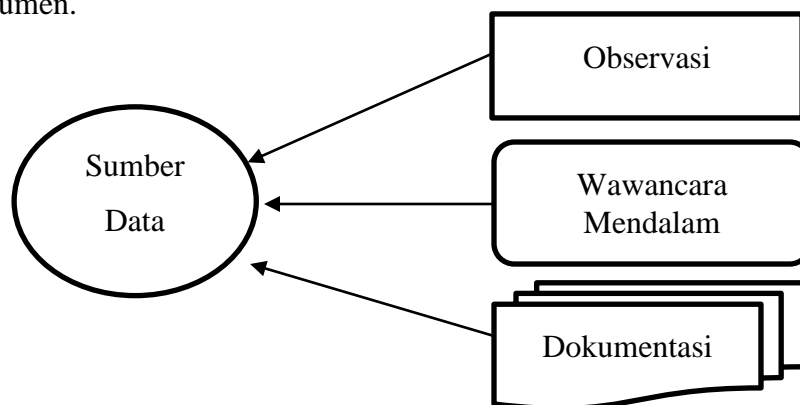
E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat

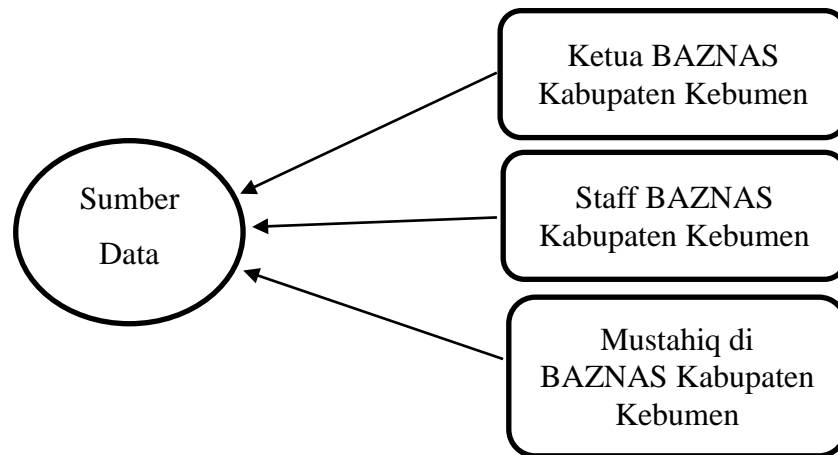
menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013: 330).

Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2013: 330). Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber berarti mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013: 330). Pada penelitian ini dilakukan kepada ketua BAZNAS Kabupaten Kebumen, staff BAZNAS Kabupaten Kebumen, dan mustahiq di BAZNAS Kabupaten Kebumen.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Untuk merumuskan strategi maka suatu organisasi harus memperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Alat analisis lingkungan internal yang digunakan adalah matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*). Matrik IFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Berikut adalah langkah-langkah menyusun strategi menjadi sebuah matrik IFAS:

- a. Merumuskan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Susun 5-10 faktor dari kekuatan dan kelemahan.

- b. Beri bobot pada masing-masing faktor strategis nilai 0 sampai 1 (0 = tidak penting, 1 = sangat penting). Kemudian jumlahkan bobot kekuatan dan kelemahan sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1 atau 100%.
- c. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan nilai 4 (sangat kuat/sangat setuju), 3 (kuat/setuju), 2 (sedang/netral), dan 1 (lemah/tidak setuju) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari 1 sampai 4 (semakin tinggi nilainya berarti kinerja indikator tersebut tahun depan akan semakin baik dibanding pesaing utama). Sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori kelemahan) diberi nilai 1 sampai 4 (pemberian nilai rating untuk variabel kelemahan berkebalikan dengan pemberian nilai rating untuk variabel kekuatan).
- d. Mengalikan masing-masing bobot faktor dengan rating. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
- e. Menghitung total skor pembobotan. Nilai total skor ini digunakan untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisis SWOT.

Langkah-langkah tersebut lebih jelas dijabarkan dalam tabel matrik IFAS dibawah ini:

Tabel 3.1
Matriks IFAS

Faktor-Faktor Straegi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan: 1. 2. dst			
Total	1,00		
Kelemahan: 1. 2. dst			
Total	1,00		

Sumber: Rangkuti (2015: 27)

Selanjutnya, untuk menganalisis lingkungan eksternal adalah menggunakan matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*). Matriks EFAS digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor strategis eksternal yang mempengaruhi organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan ancaman. Faktor-faktor peluang dan ancaman yang telah diidentifikasi selanjutnya akan dievaluasi dengan menggunakan matrik EFAS. Hasil analisis matrik EFAS ini akan menggambarkan respon perusahaan terhadap peluang dan ancaman yang ada. Untuk langkah-langkah menyusun matrik EFAS adalah sama dengan menyusun matrik IFAS.

2. Analisis SWOT

Setelah melakukan analisis faktor internal dan eksternal maka dilanjutkan dengan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2015: 19), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Formulasi keempat strategi tersebut adalah Strategi *Strengths Opportunities* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunities* (WO), dan *Weaknesses Threats* (WT).

Tabel 3.2
Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>Strength (S)</i> Tentukan 5-10 Faktor- Faktor Kekuatan Internal	<i>Weaknesses (W)</i> Tentukan 5-10 Faktor- Faktor Kelemahan Internal
	<i>Opportunities (O)</i> Tentukan 5-10	Strategi SO Ciptakan strategi yang

Faktor-Faktor Peluang Eksternal	menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Ancaman Eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi untuk memperbaiki kelemahan untuk menghadapi ancaman

Sumber: Rangkuti (2015: 83)